

Hubungan Pengetahuan Pus Tentang Alat Kontrasepsi Mow Dengan Minat PUS Terhadap Alat Kontrasepsi MOW di Praktek Bidan Hj. R Batubara Kota Padangsidempuan

Rya Anastasya Siregar

ryaanastasya3@gmail.com, 082363552678

ABSTRAK

Kontrasepsi Medis Operasi Wanita (MOW) adalah suatu cara kontrasepsi permanen pada wanita, dilakukan dengan tindakan operasi kecil untuk mengikat/menjepit/memotong saluran telur. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan PUS tentang MOW dengan minat PUS terhadap alat kontrasepsi MOW. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan rancangan penelitian cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling dengan jumlah sampel 46 PUS. Data dikumpul dengan menggunakan kuesioner. Analisa yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistic chi-square dengan tingkat kepercayaan (CI 95%) serta $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan PUS tentang MOW dengan minat PUS teradap alat kontrasepsi MOW ($P_{\text{value}} = 0,007 < \alpha = 0,05$) dan ($\chi^2_{\text{hitung}} = 9,807 > \chi^2_{\text{tabel}} = 5,991$). Kesimpulan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan PUS tentang MOW dengan minat PUS terhadap alat kontrasepsi MOW praktek bidan Hj. R. Batubara kota padangsidempuan tahun 2018. Dengan demikian penulis mengajukan beberapa saran yaitu bagi responden agar mampu meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang alat kontrasepsi MOW dengan cara bertanya pada tenaga kesehatan, membaca buku, menonton televisi dan sebagainya agar PUS tahu terhadap kontrasepsi MOW.

Kata Kunci : PENGETAHUAN, PUS, MINAT, KONTRASEPSI MOW

ABSTRACT

Women's Surgical Medical Contraception (MOW) is a method of permanent contraception in women, performed with a small operation to tie / clamp / cut the fallopian tubes. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of EFA knowledge about MOW with EFA interest in MOW contraceptives. This research uses descriptive analytic method with cross sectional research design. The sampling technique uses accidental sampling with a total sample of 46 EFAs. Data were collected using a questionnaire. The analysis used is univariate analysis and bivariate analysis with chi-square statistical test with confidence level (95% CI) and $\alpha = 0.05$. The results of this study indicate a significant relationship between EFA knowledge about MOW with EFA interest in contraception MOW ($P_{\text{value}} = 0.007 < \chi^2_{\text{count}} = 9,807 > \chi^2_{\text{table}} = 5.991$). The conclusion is that there is a relationship between EFA knowledge about MOW with EFA interest in contraception MOW practice of midwife Hj. R. Coal of the city of Padangsidempuan in 2018. Thus the authors propose a number of suggestions, namely for respondents to be able to increase knowledge and add insight about MOW contraception by asking health workers, reading books, watching television and so on so that EFA know about MOW contraception.

Keywords: Knowledge, efa, interest, mow contraception

1. PENDAHULUAN

Kesuksesan keluarga berencana merupakan salah satu upaya untuk pencapaian *Millennium Developments Goals* (MDGs), pada tahun 2005. Data WHO menjelaskan bahwa penggunaan KB MOW di negara – negara maju sudah semakin berkembang seiring dengan pemahaman tentang alat kontrasepsi dan kebutuhan gaya hidup. Di Amerika Serikat pada tahun 2015 tercatat lebih dari 40% wanita yang menggunakan alat kontrasepsi memilih alat kontrasepsi MOW. Demikian juga di Asia seperti di Singapura tercatat 23% wanita memilih alat kontrasepsi MOW karena dampaknya lebih kecil dibandingkan alat kontrasepsi non permanen (Lyndon, 2015).

Cakupan peserta KB baru dan KB aktif menurut jenis kontrasepsi pada tahun 2016 untuk KB Baru, Suntik 51,53%, Pil 23,17%, Implan 11,37%, IUD 7,23%, Kondom 4,78%, MOW 1,73%, MOP 0,18%. Sedangkan untuk KB aktif, Suntik 47,96%, Pil 22,81%, Implan 11,20%, IUD 10,61%, Kondom 3,23%, MOW 3,54%, MOP 0,64%. (Sumber : Statistik Rutin Desember 2016, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Indonesia, 2017).

Presentase peserta KB aktif terhadap pasangan usia subur di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 74,8%. Tiga provinsi yang memiliki presentase tertinggi yaitu Maluku Utara sebesar 87,03%, Kepulauan Bangka Belitung sebesar 83,92%, dan Sulawesi Utara sebesar 83,84%. Sedangkan capaian terendah terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 63,24%, Sumatera Barat sebesar 63,73% dan DKI Jakarta sebesar 67,46% (Sumber : Statistik Rutin Desember 2016, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Indonesia, 2017).

Studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 7 April 2018 melalui wawancara terhadap 10 responden pasangan usia subur di rumah bersalin bidan R. Batubara mengenai pilihan penggunaan alat kontrasepsi sebanyak 6 orang memilih suntik dan 2 pil yang merupakan non kontrasepsi jangka panjang dan 2 orang memilih kontrasepsi IUD yang merupakan kontrasepsi jangka panjang serta tidak ada yang memilih kontrasepsi MOW.

Dari 8 orang yang memilih kontrasepsi non jangka panjang tidak ada minat atau keinginan untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang karena menganggap pil dan suntik lebih murah dan lebih mudah, sedangkan 2 orang yang memilih kontrasepsi jangka panjang IUD memiliki motivasi menggunakannya karena lebih efektif dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama \pm 8 tahun.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan PUS tentang alat kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) dengan minat PUS terhadap kontrasepsi (MOW) di praktek bidan Hj. R. Batubara kota padangsidempuan tahun 2018.

2. METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif analitik* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif kemudian dianalisa untuk mencari hubungan antara dua variabel. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Notoatmodjo, 2006).

Dengan demikian penelitian ini berusaha untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pus tentang MOW dengan minat pus terhadap alat *kontrasepsi* wanita (MOW). Lokasi yang di pilih untuk penelitian akan dilakukan di praktek bidan Hj. R. Batubara kota padangsidempuan tahun 2018. Waktu penelitian ini di mulai pada bulan April - Agustus 2018. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 55 responden yang merupakan pasangan usia subur (PUS) yang berkunjung di praktek bidan Hj. R. Batubara kota padangsidempuan tahun 2018. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 responden yang berkunjung di praktek bidan Hj. R. Batubara pada bulan April- Agustus 2018.

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di praktek bidan Hj. R. Batubara pada bulan April - Agustus 2018 menggunakan kuesioner dengan jumlah responden 46 pasangan usia subur dengan menggunakan teknik *accidentalsampling* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Reponden Tentang Alat Kontrasepsi MOW di praktek bidan Hj. R. Batubara kota padangsidimpuan tahun 2018.

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	6	13,1
Cukup	6	13,1
Kurang	34	73,8
Jumlah	46	100

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan pengetahuan dari 46 responden, 34 responden (73,8%) memiliki pengetahuan kurang, 6 responden (13,1%) memiliki pengetahuan baik dan 6 responden (13,1 %) memiliki pengetahuan cukup.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan di praktek bidan Hj. R. Batubara kota padangsidimpuan tahun 2018.

Minat Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
Minat	19	41,3
Tidak Minat	27	58,7
Jumlah	46	100

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan pendidikan dari 46 responden diperoleh data responden tidak sekolah 2 (4,3) orang berpengetahuan kurang, SD 15 (32,6) orang berpengetahuan cukup dan kurang, SMP 13 (28,3) orang berpengetahuan cukup dan kurang, SMA 11 (23,9) orang berpengetahuan cukup dan kurang, p.tinggi 5 (10,9) orang berpengetahuan baik.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Berdasarkan Umur Responden di praktek bidan Hj. R. Batubara kota padangsidimpuan tahun 2018.

Umur	Frekuensi			Presentasi (%)
	Baik	Kurang	Cukup	
18-22 tahun	1	9		21,8
23-27 tahun	2	7	1	21,8
28-32 tahun	3	8	1	26,1
33-37 tahun	3	3	2	17,4
38-42 tahun	4	1	1	12,9
Jumlah		46		100

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan umur dari 46 responden diperoleh data responden umur 18-22 tahun 10 orang (21,8) berpengetahuan baik dan kurang, umur 23-27 tahun 10 orang (21,8) berpengetahuan baik, kurang dan cukup, umur 28-32 tahun 12 orang (26,1) berpengetahuan baik, cukup dan kurang, umur 33-37 tahun 8 orang (17,4) berpengetahuan baik, kurang dan cukup, Umur 38-42 tahun 6 orang (12,9) berpengetahuan baik, kurang dan cukup

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Minat Responden terhadap Alat Kontrasepsi MOW di praktek bidan Hj. R. Batubara kota padangsidimpuan tahun 2018.

Pendidikan	frekuensi			Presentasi (%)
	Baik	Cukup	Kurang	
Tdk sekolah		2		4,3
SD	3	12		32,6
SMP	1	12		28,3
SMA	3	8		23,9
P. tinggi	5			10,9
Jumlah		46		100

Berdasarkan tabel 5.4 di atas dapat dilihat bahwa dari 46 responden, sebanyak 27 responden (58,7 %) yang tidak berminat dan 19 responden (41,3 %) yang berminat terhadap alat kontrasepsi MOW.

1. PEMBAHASAN

Berdasarkan dari tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan minat pus terhadap alat kontrasepsi MOW di praktek Hj. R. Batubara kota padangsidempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang yaitu 34 responden (73%) dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (13,5%) serta yang berpengetahuan baik sebanyak 6 responden (13,5%). Hal ini menjelaskan sebagian besar ibu kurangnya pengetahuan terhadap alat kontrasepsi MOW.

Pengetahuan pada hakekatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu obyek tertentu, termasuk di dalamnya adalah ilmu. Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung turut memperkaya hidup kita (Suriasumantri, 2006).

Berdasarkan penelitian Rogers (1974) dalam buku Notoatmodjo (2010), menyimpulkan bahwa perubahan perilaku tidak selalu melewati 5 tahap yaitu *awareness* (kesadaran), *interest* (tertarik pada stimulus) dan *trial* (mencoba) serta *adoption* (subjek telah berperilaku baru). Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya, apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan, dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan responden masih kurang mengenai penggunaan alat kontrasepsi MOW sehingga dengan pengetahuan yang kurang akan berpengaruh pada tindakan ibu yang tidak minat untuk menggunakan alat kontrasepsi MOW. Berdasarkan jawaban responden dapat dilihat bahwa banyak ibu post partum yang tidak mengetahui dengan baik tentang alat kontrasepsi MOW.

Berdasarkan analisis ini dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu hanya sampai pada tahu (*know*), seperti yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2005) tahu(*know*) yang diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini

adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Pengetahuan ibu hanya sebatas mengetahui saja tanpa diaplikasikan dalam tindakan dengan menggunakan alat kontrasepsi MOW.

Menurut peneliti, kurangnya pengetahuan responden terhadap alat kontrasepsi MOW (Metode Operatif Wanita) dikarenakan kurangnya informasi dari tenaga kesehatan maupun dari sumber lain, dan pendidikan yang rendah.

1.Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan dari 46 responden diperoleh sebagian besar berpendidikan tidak sekolah dan SD berpengetahuan kurang dan cukup sebanyak 17 orang (36.9%) dan sebagian besar yang berpendidikan perguruan tinggi berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (10,9%).

Pendidikan menurut UU No. 22 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Munib, 2012).

Menurut Arikunto (2010) Tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah diperoleh. Umumnya, pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik tingkat pengetahuannya. Dari hasil yang di teliti bahwa sanya yang berpendidikan Perguruan Tinggi memiliki pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi MOW sedangkan yang tidak sekolah dan SD memiliki pengetahuan yang kurang.

2.Umur

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagian besar berumur 18-22 tahun berpengetahuan kurang 9 orang (21,8%), 23-27 tahun sebanyak 10 orang (21,8%), 28-32 tahun 12 orang (26,1%), berumur 33-37 tahun 8 orang (17,4%) dan 38-42 tahun sebanyak 6 orang (12,9%).

Usia memiliki hubungan dengan pemakaian KB dan berperan sebagai faktor intrinstik. Usia berhubungan dengan struktur organ, fungsi faaliah, komposisi biokimiawi termasuk sistem hormonal pada suatu periode usia menyebabkan perbedaan pada kontrasepsi yang dibutuhkan (Laksmi, 2009). Semakin tua usia seseorang maka pemilihan alat kontrasepsi ke arah alat yang mempunyai efektivitas lebi tinggi yakni metode kontrasepsi jangka panjang (BKKBN, 2013).

Pikir seseorang, semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dari penelitian di dapatkan hasil bahwa usia di atas 38 memiliki pengetahuan yang baik karena semakin muda usia seseorang semakin sedikit pengalaman yang dimiliki seseorang, namun sebaliknya semakin tinggi tingkatan umur seseorang pengalaman yang didapat semakin lebih banyak

3. Minat terhadap Alat Kontrasepsi MOW

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak minat menggunakan alat kontrasepsi MOW 58,7 % dan hanya 41,3 % yang minat terhadap alat kontrasepsi MOW. Kontrasepsi mantap (*sterilisasi*) adalah suatu cara atau tindakan yang dilakukan untuk menghentikan *fertilitas* (kehamilan) dalam jangka waktu yang panjang, sehingga orang / pasangan yang bersangkutan tidak akan mendapatkan keturunan lagi, walaupun kadang-kadang dapat dipulihkan kembali seperti semula menurut (Sarwono, 2007). *Sterilisasi* ini bertujuan untuk membatasi jumlah anak dan adanya rasa takut terhadap resiko kehamilan pada umur lebih dari 30 tahun (Baladewa, 2006).

Indikasi pemasangan metode operatif wanita menurut Hanafi (2007) yaitu : usia > 26 tahun, paritas > 2 tahun, yakin telah memenuhi keluarga besar yang sesuai dengan kehendaknya, pada kehamilannya akan menimbulkan resiko kesehatan yang serius,

pasca persalinan, pasca keguguran, paham dan sukarela setuju dengan prosedur ini. Sedangkan kontraindikasinya antara lain : hamil (sudah terdeteksi atau dicurigai), perdarahan vaginal yang belum menjelaskan (hingga harus dievaluasi), infeksi sitemik atau pelvik yang akut, tidak boleh menjalani proses pembedahan, kurang pasti mengenal keinginannya untuk fertilitas di masa depan, belum memberikan persetujuan tertulis.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan

Ibu tentang MOW dengan Minat Ibu terhadap Alat Kontrasepsi MOW Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan minat ibu terhadap alat kontrasepsi MOW di praktek bidan Hj. R. Batubara kota padangsidimpuan tahun 2018 dengan nilai $P_{\text{value}} 0,007 < \alpha 0,05$. Hal ini dapat dilihat dari data penelitian yang menunjukkan sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan baik dan cukup lebih banyak yang minat terhadap alat kontrasepsi MOW sebaliknya ibu pengetahuan kurang lebih banyak yang tidak minat terhadap alat kontrasepsi MOW.

Hasil penelitian ini membuktikan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) menyebutkan bahwa keinginan seseorang dalam suatu aktivitas tertentu erat hubungannya dengan pengetahuan, sikap, niat dan juga perilaku. Sebagai contoh keinginan ibu dengan minat terhadap alat kontrasepsi MOW adanya pengetahuan ibu tentang manfaat tujuan pemasangan alat kontrasepsi. Ditambahkan dalam Depkes RI (2006) bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik lebih mudah menerima informasi mengenai kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang baik minat terhadap alat kontrasepsi MOW dan begitu sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan kurang tidak minat terhadap alat kontrasepsi MOW, data penelitian menunjukkan adanya kecenderungan perilaku ibu berpengetahuan baik akan lebih minat dibandingkan dengan ibu berpengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang mempengaruhi minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi mantap (MOW) tetapi data penelitian menemukan masih ada ibu yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak minat menggunakan alat kontrasepsi MOW, sebaliknya masih saja ada ibu yang memiliki pengetahuan kurang tetapi minat untuk menggunakan alat kontrasepsi mantap (MOW), hal ini dapat terjadi karena pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi MOW, masih ada faktor lain yang berpengaruh yaitu faktor pendidikan, sikap, letak geografis dan status ekonomi.

Perilaku yang didasari atas pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua ini yang menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu, semakin banyak aspek positif dari obyek diketahui maka menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tersebut. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih lama bertahan dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut peneliti ini kurangnya pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi steril (MOW) disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh ibu baik melalui media massa ataupun informasi langsung yang diberikan oleh tenaga kesehatan sehingga ibu tidak mengetahui manfaat dan tujuan menggunakan alat kontrasepsi MOW. Selain itu tingkat pendidikan masyarakat juga berpengaruh pada pengetahuan seseorang karena ibu dengan tingkat pendidikan tinggi lebih mudah menerima informasi dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafiatul Ummah (2011) dengan judul penelitian hubungan tingkat pengetahuan dengan minat menggunakan KB MOW di desa Tampung

Rejo Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Desain Penelitian ini deskriptif analitik. Variabel penelitian ini yaitu pengetahuan akseptor KB tentang alat kontrasepsi MOW dan motivasi menggunakan MOW. Populasi penelitian ini yaitu sebagian akseptor KB yang memenuhi kriteria di Desa Tampung Rejo Kec.Puri Kab. Mojokerto, dengan populasi sebanyak 53 orang, sampel diambil menggunakan *purposive sampling* sebanyak 47 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan analisis *deskriptif statistic*. Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tampung Rejo Kec. Puri Kab. Mojokerto terdapat 47 responden di peroleh hasil sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang tentang alat kontrasepsi MOW yaitu 27 responden (57,4%) dan ada hubungan dengan minat menggunakan KB MOW dengan nilai p value 0,002.

Berdasarkan hasil penelitian Nafiatul Ummah 2011 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sehingga menyebabkan minat untuk menggunakan MOW menjadi rendah, minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu hal, kurangnya informasi tentang MOW merupakan salah satu penyebab masih banyaknya ibu-ibu yang memiliki pengetahuan kurang, tetapi hal lain yang turut mempengaruhi adalah ketakutan dengan cara pemasangan yang harus melalui tindakan operasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melihat hasil penelitian sebagai tindak lanjut dari kesimpulan dianjurkan saran-saran sebagai berikut: Bagi Responden dapat digunakan sebagai motivasi serta mampu untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang minat terhadap alat kontrasepsi MOW (Metode Operatif Wanita), sehingga ibu memiliki pengetahuan yang lebih terhadap alat kontrasepsi MOW (Metode Operatif Wanita). Bagi tempat penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi instansi kesehatan untuk memberikan informasi tentang alat kontrasepsi MOW (Metode Operatif Wanita). Bagi institusi pendidikan penelitian ini berguna untuk menambah referensi bagi program D-III

kebidanan untuk tambahan pengetahuan dan informasi dari hasil penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto.2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi V. Jakarta : Rineka Cipta
- BKKBN. 2008. Buku Panduan Pelayanan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta
- BKKBN. 2006. Panduan Pelayanan Kontrasepsi Bidan di Desa. Jakarta.
- BKKBN. 2007. Pedoman Materi KIE Keluarga Berencana. BKKBN Pusat. Jakarta.
- Handayani, Sri. 2010. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. 2010. Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Hartanto, Hanafi. 2008. Keluarga Berencana dan Kotrasepsi. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Hasan, A. 2006. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika
- Khairani. 2012. Cara Tepat Memilih Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana Bagi Wanita. Bandung : Pustaka Nusa
- Manuaba.2012. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana. Jakarta : EGC.
- Muhbinsyah.2008. Psikologi Pendidikan dengan natan Baru. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Notoadmdjo .S. (2006). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Saifuddin, Barbara R. 2008. Buku Acua Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: YBPSP
- Subhekti. NB. 2008. Buku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi. Jakarta : EGC
- Sudjono.2009. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiono DR. 2009. . Bandung : CV. Alfabeta
- WHO.2014. Angka Kematian Ibu. (online) [http://digilib.unimus.ac.id/file/disk1/108/jtptunimus-gdl mochamadhe-5400-3-babii.pdf](http://digilib.unimus.ac.id/file/disk1/108/jtptunimus-gdl%20mochamadhe-5400-3-babii.pdf). diakses Agustus 2016
- Wiknjosastro, H. 2008. Ilmu Kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Hartanto, H. 2010. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sulistyawati, A. 2011. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika.
- Suratun. 2008. Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Trans Info Media.
- Nursalam. 2011. Konsep dan Penerapan Metodologi dan Penyusunan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Abdul Bari Saifuddin. 2010. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Glasier,Anna. 2005. Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Alih Bahasa Yuyun Yuningsih. Jakarta : EGC

